

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra adalah sebuah struktur yang sangat kompleks. Dalam hubungannya dengan kehidupan, sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tidak terlepas dari akar masyarakatnya. Kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakat, hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Meskipun demikian sastra tetap diakui sebagai ilusi dan khayalan kenyataan. Sastra bukan sekedar tiruan kenyataan, melainkan kenyataan yang telah ditafsirkan oleh pengarang dari kehidupan yang disekitarnya, Eliastuti (2017: 40).

Sehandi (2014: 1-2) menyatakan sastra adalah hasil karya seni para pengarang atau sastrawan, yang antara lain berupa prosa (cerita pendek dan novel), puisi, dan drama (naskah drama atau pementasan drama). Selain itu sastra adalah ilmu pengetahuan atau bidang ilmu yang mempelajari karya-karya sastra (prosa, puisi, dan drama) yang dikenal dengan nama ilmu sastra terdiri atas teori sastra, kritik sastra, dan sejarah sastra. Dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan salah satu gejala kebudayaan yang bersifat universal, terdapat dalam setiap masyarakat manusia, kapan dan dimana saja. Sastra juga merupakan ekspresi pengalaman mistis dan estetis manusia melalui media bahasa sebagai kreativitas yang bersifat imajinatif.

Wellek dan Warren (2016: 1) berpendapat bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Selain itu sastra sangat beragam dijabarkan oleh berbagai kalangan menurut versi pengalaman mereka masing-masing. Sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau kaidah penggunaan bahasa dalam bentuk tertulis. Kemudian sastra sebagai ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan membaca sastra, berarti telah berapresiasi terhadap karya sastra, dengan kata lain dapat menikmati cerita, dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin karena sastra sebagai ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Selain itu, karya sastra secara tidak langsung dapat membentuk manusia lebih berbudaya dan memberikan kesadaran tentang kebenaran serta memberikan kebutuhan seni kepada manusia dan sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tidak terlepas dari akar masyarakatnya. Kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakat, hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Warsiman (2017: 129) berpendapat bahwa novel berasal dari bahasa Italia, *novella*, yang berarti sebuah kisah, sepotong berita. Novel merupakan sebuah prosa naratif fiksional. Bentuknya panjang dan kompleks yang menggambarkan secara imajinatif pengalaman manusia. Pengalaman itu digambarkan dalam rangkaian peristiwa yang saling berhubungan dengan melibatkan sejumlah orang (karakter) di dalam *setting* (latar) yang spesifik. Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan berbentuk naratif. Biasanya ditulis dalam bentuk cerita.

Novel dibangun berdasarkan dua unsur yakni intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam yang termasuk struktur (tema, alur, latar atau setting dan penokohan), serta unsur kebahasaan (kosa kata,, frase, klausa, dan kalimat). Sebaliknya unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar seperti faktor ekonomi, sosial, pendidikan, agama, kebudayaan, politik dan tata nilai dalam masyarakat. Walaupun demikian unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita yang dihasilkan.

Unsur-unsur yang membangun novel, baik intrinsik maupun ekstrinsik pada dasarnya mengandung nilai-nilai hiburan dan pendidikan yang dapat diambil manfaatnya untuk kepentingan pendidikan. Hal-hal tersebut dapat dijadikan pembentuk watak atau perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari (Hermawan, 2015: 147). Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa novel adalah karya sastra yang

berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang. Novel mengungkapkan konflik kehidupan para tokoh secara mendalam dan halus.

Fokus penelitian ini adalah analisis struktur dalam novel *Reset* karya Sheen. Struktur pada novel tersebut adalah struktur pembangun novel yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam antara lain sebagai berikut: tema, alur atau plot, tokoh atau penokohan, latar atau seting, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar, atau nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Reset* karya Sheen di antaranya adalah nilai moral, nilai agama atau religius, nilai sosial, nilai pendidikan, dan nilai budaya.

Dalam novel *Reset* pengarang memberikan tekanan yang kuat pada nilai-nilai pesan tersirat. Amanat menjadi titik fokus pengarang sangat baik bagi pembaca terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan dalam novel sangat memotivasi. Dengan analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik diharapkan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dapat dilihat secara gamblang.

Tarigan (2015: 168-172) berpendapat bahwa cerita roman itu ada bermacam-macam antara lain: novel oventur, novel psikologis, novel detektif, novel sosial, novel politik, dan novel kolektif. Novel oventur adalah novel yang dipusatkan pada seorang lakon atau hero utama. Titik itu biasanya dalam novel oventur yang romantis adalah *heroine* atau lakon wanita. Novel psikologis adalah novel yang lebih diutamakan

pemeriksaan seluruhnya dari semua pikiran-pikiran para pelaku. Novel detektif adalah novel yang membongkar sebuah rahasia. Novel sosial dan politik adalah kehidupan pelaku pria dan wanita tenggelam dalam masyarakat, kelas atau golongannya. Novel kolektif adalah bentuk novel yang sangat sulit, seperti juga dalam novel sosial, maka dalam roman kolektif, individu sebagai pelaku tidak dipentingkan, tetapi hal ini lebih tajam lagi dalam novel kolektif.

Peneliti sangat tertarik untuk menganalisis novel yang berjudul *Reset* karya Sheen karena penulis melihat sudut pandang pengarang yaitu Yasinta Romadhona, remaja yang dikenal dengan nama pena Sheen ini, merupakan bungsu dua saudara yang lahir di Trenggalek pada 6 Januari 1998 dari pasangan Gunaryo dan Etik Purnawati. Seorang pelajar yang masih sibuk menyesuaikan diri dengan lingkungan SMAN 1 Trenggalek. Hobi utama adalah menulis dan mendengarkan music, sementara menonton film berada di nomor sekian. Menulis dan musik adalah satu kesatuan baginya, karena lirik lagu banyak memberikan inspirasi dalam menulis cerita. Salah satu dari sekian banyak pemimpi yang menginginkan kebahagiaan untuk dirinya sendiri maupun orang lain, dan sedang berusaha mewujudkan sebagian kecil dari mimpinya, yakni membuat Ayah dan Bundanya bangga akan kehadiran sosok Yasinta di hidup mereka.

Teeuw (2013: 94) menyatakan bahwa masalah struktur karya sastra dibicarakan dalam rangka tragedi, khususnya dalam pasal-pasal mengenai

plot. Keteraturan atau susunan plot yang masuk akal, ruang lingkup yang cukup luas, kesatuan dan keterkaitan plot disebut Aristoteles sebagai syarat utama, khususnya untuk tragedi. Melalui analisis struktur yaitu bertujuan membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, mendetail dan mendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Sebab sebenarnya analisis struktur sebuah karya tak lain dan tak bukan sebuah usaha sebaik mungkin mengeksplisitkan dan mensistematikkan apa yang dilakukan dalam proses membaca dan memahami karya sastra. Benar tidaknya, obyektif tidaknya, mutlak tidaknya, analisis itu dapat dan harus dipermasalahkan dan dipertikaikan, tetapi hanya mengeksplisitkan penafsiran lewat analisis struktur. Analisis struktur memang satu langkah, satu sarana atau alat dalam proses pemberian makna dan dalam usaha ilmiah untuk memahami proses itu dengan sempurna mungkin. Langkah itu tidak boleh dimutlakkan tetapi tidak boleh pula ditiadakan atau dilampaui.

Sehandi (2018: 124-126) berpendapat bahwa nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya sesuatu yang baik. Manusia tidak dapat hidup bahagia tanpa nilai. Nilai sebagai sifat yang kualitas membuat sesuatu menjadi berharga, layak diingini, dikehendaki, dipuji, dihormati, dijunjung tinggi, pantas dicari, diupayakan, dan dicita-citakan. Nilai sebagai hakikat suatu hal, yang menyebabkan

pantas untuk dikejar oleh manusia, agar manusia dapat berkembang. Nilai sangat berkaitan dengan kebaikan yang ada dalam inti sesuatu itu. Nilai sesuatu yang berkaitan dengan konteks waktu, sedangkan kebaikan melekat pada “hal” atau sesuatunya.

Berdasarkan pemaparan di atas, ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul penelitian ini. Adapun alasan penulis yaitu sebagai berikut: 1. Melalui analisis struktur penulis ingin membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, mendetail dan mendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh, serta memberikan pengetahuan mengenai struktur pembangun novel terhadap pembaca untuk mengetahui makna yang tersampaikan dalam sebuah cerita, 2. Penulis ingin membantu meningkatkan kualitas dalam menganalisis struktur dan nilai yang terkandung di dalam novel, 3. Melalui analisis nilai yang terkandung tersebut penulis memberitahukan bahwa sesuatu yang menarik, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, sesuatu yang baik yaitu nilai, karena manusia tidak dapat hidup bahagia tanpa nilai. Setelah menganalisis struktur pembangun di dalam novel tersebut, penulis sangat mengharapkan hasil dari analisis ini dapat bermanfaat dan berdampak positif bagi pembaca. Berdasarkan beberapa alasan yang penulis sampaikan maka analisis struktur dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Reset* karya Sheen sangat penting untuk dikaji dan diimplementasikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini secara umum adalah: Analisis Struktur dan Nilai-Nilai yang Terkandung Pada Novel *Reset* Karya Sheen. Agar fokus dalam penelitian ini tidak terlalu luas maka penulis merumuskan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Analisis unsur intrinsik meliputi: tema, tokoh atau penokohan, alur, latar atau setting, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.
2. Analisis unsur ekstrinsik meliputi: nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Reset* Karya Sheen.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, masalah umum dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah analisis struktur dan nilai-nilai yang terkandung pada novel *Reset* karya Sheen”. Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas maka peneliti merumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik pada novel *Reset* karya Sheen?
2. Bagaimanakah nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Reset* karya Sheen?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut dapat diketahui tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur dan nilai-nilai

yang terkandung dalam novel *Reset* karya Sheen. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik pada novel *Reset* karya Sheen.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Reset* karya Sheen.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak. Oleh karena itu peneliti mengklasifikasikan menjadi dua manfaat yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah bagaimana hasil penelitian menjadi bagian dari proses pengembangan ilmu. Sedangkan manfaat praktis adalah bagaimana hasil penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini untuk mengetahui unsur pada novel *Reset* karya Sheen. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam wawasan, pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana analisis struktur dan nilai-nilai yang terkandung pada novel *Reset* karya Sheen.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu bagaimana penelitian ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan.

a. Bagi Siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel diharapkan dapat menjadi motivasi mental siswa. Seperti nilai moral, nilai sosial, nilai pendidikan, nilai agama, dan nilai budaya.

b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan proses pembelajaran sastra khususnya yang berkaitan dengan struktur pembangun novel.

c. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan penulis mendapatkan pengalaman praktis guna penelitian lanjutan serta bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai barometer dalam penelitian yang serupa.

d. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan tambahan di perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, untuk keperluan penelitian karya ilmiah bagi pembaca, serta dapat menjadi acuan bagi mahasiswa-mahasiswi yang akan melakukan penelitian yang akan datang.

e. Bagi pembaca

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pembaca dan menambah wawasan serta dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Agar menghindari interpretasi yang berbeda dalam memahami judul penelitian, maka perlu penulis jelaskan beberapa penjelasan istilah yang penting dalam penelitian ini.

a. Hakikat Novel

Novel merupakan karya yang bersifat realistis dan mengandung nilai psikologis yang mendalam, sehingga novel dapat berkembang dari sejarah, surat-surat, bentuk-bentuk nonfiksi atau dokumen-dokumen. Novel merupakan sebuah prosa naratif fiksional yang panjang dan kompleks yang menggambarkan secara imajinatif pengalaman manusia melalui rangkaian peristiwa yang saling berhubungan dengan melibatkan sejumlah orang (karakter) di dalam *setting* (latar) yang spesifik. Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut sebagai novelis.

b. Struktur Novel

Analisis struktur adalah suatu tahap dalam penelitian sastra yang sukar dihindari, sebab analisis semacam itu baru memungkinkan pengertian yang optimal, persis seperti dalam ilmu bahasa. Pengertian

struktur tidak dimaksudkan struktur formal, tetapi unsur struktur yang mengantarkan analisis sesuai dengan keperluan analisis dan pendekatan yang digunakan, dan strukturnya adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan struktur secara singkat dapat dikatakan gerakan otonomi karya sastra.

c. Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya sesuatu yang baik. Manusia tidak dapat hidup bahagia tanpa nilai. Nilai sebagai sifat yang kualitas membuat sesuatu menjadi berharga, layak diinginkan, dikehendaki, dipuji, dihormati, dijunjung tinggi, pantas dicari, diupayakan, dan dicita-citakan.

Dari pemaparan definisi operasional penulis menyimpulkan bahwa struktur pembangun novel *Reset* karya Sheen yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu tema, tokoh atau penokohan, latar, alur atau plot, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Reset* karya Sheen antara lain: nilai moral, nilai sosial, nilai pendidikan, nilai agama atau religi, dan nilai budaya.